

**PELAKSANAAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) MELALUI
 SISTEM ZONASI SMA NEGERI KEBAKKRAMAT
 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Fitri Pramushintha¹ Muhammad Akhyar¹, Budi Harjanto¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret
 Kampus V UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani Nomor 200, Surakarta
 e-mail: fitripramushintha@gmail.com

Abstract

The purpose of this research are to evaluate: (1) readiness to implement PPDB through a zoning system in Kebakkramat Senior Senior High School 2018/2019; (2) preparation of teachers, principals and vice principals before implementing PPDB through a zoning system; (3) preparation of students and parents in implementing PPDB through a zoning system; (4) supporting facilities and infrastructure in implementing PPDB through a zoning system; (5) the implementation of PPDB through a zoning system in Kebakkramat Senior High School 2018/2019; (6) student learning outcomes after implementing the PPDB zoning system; (7) students and parents satisfaction with the policy of implementing PPDB through the zoning system. This research was conducted at Kebakkramat Senior High School. This study used the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The population of this study were teachers, principals, vice principals, students and parents. Data collection techniques used is questionnaires distributed to all respondents and interviewing some respondents. This research was included as fact finding research, which is why instrument reability test was not necessary. Score analysis in range of quality aspects determination for each evaluation components was based on certain criteria. This research shows results: (1) Kebakkramat Senior High School has implemented PPDB zoning system very well; (2) parents and students have a sufficient condition on implementation of PPDB policy; (3) PPDB has a good readiness on implementing the program through zoning system; (4) students and parents have a sufficient readiness in implementing PPDB policy; (5) the implementation of PPDB through the zoning system runs smoothly; (6) inhibiting factors in the implementation of PPDB through the zoning system is the difficult procedures for the students and parents; (7) PPDB policy through the zoning system narrows students's school choices; (8) teachers experience obstacles in teaching zoned students; (9) after PPDB is implemented through zoning system, students have lower learning outcomes.

Keywords: *Implementation, PPDB through zoning system, CIPP*

A. PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan bertahun-tahun lamanya terjadi istilah “kasta” dalam

sistem pendidikan. Saat ini sistem pendidikan nasional telah melakukan pembaharuan terhadap sistem pendidikan,

yaitu melalui penerapan kebijakan sistem zonasi pada saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sistem zonasi tersebut merupakan langkah nyata dari pemerintah untuk melakukan pemerataan pendidikan dengan menetapkan peraturan baru dalam sistem penerimaan peserta didik yang tertuang dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Sistem zonasi sudah dilaksanakan secara berkala sejak tahun 2016 diawali pada penyelenggaraan ujian nasional diterapkan sistem zonasi. Kemudian pada tahun 2017 diterapkan kembali untuk pertama kalinya pada PPDB, lalu disempurnakan pada tahun 2018 melalui Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 yang menggantikan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, menyatakan bahwa prioritas calon peserta didik (SMP dan SMA) yang wajib diterima meliputi: pertama, jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; Kedua, Surat Hasil Ujian Nasional (bagi lulusan SMP); dan ketiga, prestasi akademik dan non-akademik. Sementara pada tingkat SD, sistem zonasi menjadi pertimbangan kedua setelah minimum usia masuk sekolah telah terpenuhi. Semua sekolah yang

diselenggarakan pemerintah daerah kecuali SMK wajib untuk menerima peserta didik baru yang tinggal di zona terdekat dengan sekolah, minimal 90% dari total jumlah peserta didik yang diterima. Kemudian 10% dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu 5% melalui jalur prestasi diluar zona terdekat dari sekolah, dan 5% lagi untuk peserta didik yang mengalami perpindahan tempat tinggal atau terjadi bencana. Selain itu, pemerintah daerah provinsi juga diwajibkan untuk menerima dan membebaskan biaya pendidikan bagi peserta didik baru yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu yang dalam satu daerah provinsi yang jumlahnya paling sedikit 20% dari keseluruhan peserta didik yang diterima. Aturan PPDB melalui sistem zonasi ini berlaku ke semua daerah di Indonesia kecuali daerah tertentu yang jumlah ketersediaan sekolah tidak dimungkinkan untuk diberlakukannya sistem PPDB melalui zonasi ini. Daerah yang dimaksud adalah daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar), sekolah khusus, sekolah swasta, dan sekolah bersama.

Setelah diberlakukannya PPDB melalui sistem zonasi pada tahun 2018/2019 ternyata program PPDB melalui sistem zonasi ditemukan banyak kelebihan

dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan dari program PPDB melalui sistem zonasi yaitu akses pendidikan dapat merata, meningkatkan kapasitas guru, mendekatkan siswa dengan lingkungan sekolah, menghilangkan praktik jual beli kursi dan pungli, kondisi kelas yang heterogen mendorong siswa untuk bekerja sama sehingga dapat tercapainya pemerataan kualitas pendidikan.

Beberapa kelemahan juga masih ditemukan dan hal tersebut tersirat dalam bentuk keluhan mengenai sistem zonasi PPDB tahun 2018/2019. Hal ini dapat disaksikan dari berbagai sumber yang mana masyarakat khususnya orang tua calon peserta didik banyak menyuarkan kekecewaan terhadap pelaksanaan program sistem zonasi PPDB. Bentuk kekecewaan masyarakat antara lain bahwa anak-anak yang berprestasi dan memiliki nilai tinggi pada Ujian Nasional (UN) akibat adanya sistem zonasi menyebabkan tersingkir dari sekolah favorit atau sekolah negeri. Selain itu, bentuk keluhan lain muncul dari guru pengajar yang mengaku bahwa mereka kesulitan mengajar anak yang memiliki nilai UN rendah, namun karena sistem zonasi sehingga dapat diterima di sekolah favorit.

Apabila permasalahan tersebut tidak segera mencari solusi maka akan

berdampak terhadap kualitas siswa yang menurun, sehingga menyebabkan hasil lulusan sekolah rendah. Hal tersebut diduga akan berdampak pada jenjang selanjutnya yaitu menurunnya jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Selain itu kurangnya dukungan orang tua terhadap program pemerintah mengenai kebijakan PPDB melalui zonasi akan berpengaruh pada proses belajar anak. Apabila hal tersebut terus terjadi maka dalam proses pembelajaran tidak dapat berhasil dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif (*evaluation research*) yang mana penelitian evaluatif ini dilakukan pada program yang telah berjalan (evaluasi formatif). Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kebijakan program PPDB melalui sistem zonasi di SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk.

Sumber Data

Objek pada penelitian ini adalah penerapan kebijakan PPDB melalui sistem zonasi di SMA Negeri Kebakkramat.

Sumber data pada penelitian ini ada yaitu kepala sekolah, guru, siswa kelas X yang merupakan siswa hasil dari penerapan PPDB sistem zonasi, serta orang tua siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrument yang berfungsi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data. Jenis instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini antara lain: Angket, penelitian ini menggunakan instrument atau alat penelitian berupa kuisisioner secara perorangan. Kuisisioner yang digunakan menggunakan skala *semantic differential*. Wawancara, Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur sehingga informan mampu memberikan data secara obyektif dan tanpa adanya tekanan. Wawancara mengacu pada pedoman yang telah ditentukan supaya informasi yang didapat dari narasumber sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Metode wawancara ini diharapkan dapat mendukung hasil dari angket. Dokumentasi, Dokumentasi dari penelitian ini digunakan untuk mencari referensi mengenai pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi di SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2018/2019. Dokumen yang diperlukan yaitu data siswa dan dokumen

tentang PPDB sistem zonasi.

Teknik Uji Validitas

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik *fact finding* yang mana penelitian ini mengungkapkan keadaan subyek atau obyek penelitian saat penelitian sedang berlangsung berdasarkan fakta bagaimana adanya. jenis validitas yang digunakan untuk memantapkan kuesioner dengan validitas logika berdasarkan pada kisi-kisi instrumen. Penelitian ini tidak perlu melakukan uji reabilitas instrument karena penelitian ini termasuk dalam penelitian *fact finding*.

Teknik Analisis Data

Analisis data angket pada menggunakan analisis rata-rata. Analisis yang digunakan dengan cara memperhitungkan rata-rata pada tiap butir instrumen. Rata-rata instrumen kemudian dirata-rata sehingga menjadi rata-rata indikator evaluasi. Rata-rata indikator yang diperoleh kemudian dihitung sehingga menjadi rata-rata setiap aspek evaluasi yaitu konteks, *input*, proses dan produk. Data kuesioner yang diperoleh menggunakan skala *semantic differential* mempunyai 5 alternatif jawaban yang mana setiap pertanyaan memiliki bobot nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian evaluasi melalui beberapa tahap yang runtut serta sistematis, antara lain: (1) Mengidentifikasi masalah dan tujuan penelitian; (2) Pemilihan model evaluasi; (3) Penyusunan instrumen pengumpulan data; (4) Pengambilan data; (5) Pengolahan data; (6) Hasil penelitian; (7) Pengambilan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi PPDB melalui sistem zonasi dengan responden guru

Evaluasi konteks

Evaluasi konteks pada pelaksanaan PPDB dengan responden guru meliputi dua indikator yaitu kebijakan program dan tujuan program. Indikator tersebut terdiri dari tujuh butir

Tabel 1 menggambarkan hasil dari rata-rata indikator aspek evaluasi konteks pada responden guru mendapat kriteria cukup. Sehingga kriteria tersebut menyatakan bahwa kondisi untuk menerapkan program memiliki rata-rata cukup. Indikator pada aspek evaluasi konteks dengan responden guru apabila dirata-rata mendapatkan nilai 3.14. Nilai ini masuk dalam kriteria cukup.

Tabel 1. Data Aspek Evaluasi Konteks Responden Guru

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kebijakan Program	3.12	Cukup
2.	Tujuan Program	3.17	Cukup

Evaluasi Input

Evaluasi *input* pada pelaksanaan PPDB dengan responden guru meliputi tiga indikator yaitu sistem program, penyiapan guru, penyiapan sarana dan prasarana. Indikator tersebut terdiri dari delapan butir.

Tabel 2. menggambarkan hasil dari rata-rata indikator aspek evaluasi *input* pada responden guru mendapat kriteria cukup dan tinggi. Sehingga kriteria tersebut menyatakan bahwa penyiapan program PPDB melalui zonasi memiliki rata-rata yang baik

Tabel 2. Data Aspek Evaluasi Input Responden Guru

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Sistem Program	3.16	Cukup
2.	Penyiapan Guru	3.90	Tinggi
3.	Penyiapan Sarana Prasarana	3.58	Tinggi

Indikator evaluasi *input* mengenai pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden guru apabila dirata-rata mendapat nilai 3.55. Nilai tersebut tergolong ke dalam kriteria tinggi.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden guru meliputi lima indikator yaitu pelaksanaan PPDB, pemanfaatan sarana dan prasarana, pemberdayaan

kualitas SDM, pelaksanaan hasil belajar dan hambatan. Indikator tersebut terdiri dari empat belas butir.

Tabel 3 menggambarkan hasil rata-rata dari indikator aspek evaluasi proses pada responden guru mendapat kriteria rendah, cukup dan tinggi. Sehingga kriteria tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan program memiliki rata-rata baik.

Tabel 3. Data Aspek Evaluasi Proses Responden Guru

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Pelaksanaan PPDB	3.70	Tinggi
2.	Pemanfaatan Sarana Prasarana	3.94	Tinggi
3.	Pemberdayaan Kualitas SDM	3.42	Cukup
4.	Pelaksanaan Hasil Belajar	3.16	Cukup
5.	Hambatan	2.66	Rendah

Indikator evaluasi proses pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden guru apabila dirata-rata memperoleh nilai 3.37. Nilai tersebut termasuk kriteria tinggi.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden guru meliputi satu indikator yaitu kualitas siswa. Indikator tersebut

terdiri dari tiga butir.

Tabel 4 menggambarkan hasil rata-rata dari indikator aspek evaluasi produk pada responden guru mendapat kriteria rendah. Yang mana kriteria tersebut menunjukkan bahwa produk setelah diberlakukannya program memiliki rata-rata rendah.

Tabel 4. Data Aspek Evaluasi Produk Responden Guru

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kualitas Siswa	2.59	Rendah

Evaluasi PPDB melalui Zonasi dengan Responden Kepala Sekolah

Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks pada pelaksanaan PPDB dengan responden kepala sekolah meliputi dua indikator yaitu kebijakan program dan tujuan program. Indikator tersebut terdiri dari tujuh butir.

Tabel 5 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi konteks dengan responden kepala sekolah memperoleh kriteria tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa kondisi untuk menerapkan program memiliki rata-rata tinggi.

Tabel 5. Data Aspek Evaluasi Konteks Responden Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kebijakan Program	4	Tinggi
2.	Tujuan Program	4.2	Sangat Tinggi

Indikator pada aspek evaluasi konteks dengan responden kepala sekolah apabila dirata-rata mendapatkan nilai 4.1. Nilai tersebut masuk dalam kriteria tinggi.

Evaluasi Input

Evaluasi *input* pada pelaksanaan PPDB dengan responden kepala sekolah meliputi dua indikator yaitu sistem program, penyiapan kepala sekolah. Indikator tersebut terdiri dari tiga butir.

Tabel 6 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi *input* dengan responden kepala sekolah memperoleh kriteria cukup dan tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa penyiapan program PPDB melalui zonasi memiliki rata-rata baik. Indikator evaluasi *input* pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden kepala sekolah apabila dirata-rata mendapat nilai 3. nilai tersebut masuk ke dalam kriteria cukup.

Tabel 6 Data Aspek Evaluasi *Input* Responden Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Sistem Program	3	Cukup
2.	Penyiapan Kepala Sekolah	3	Cukup

Evaluasi Proses

Evaluasi proses pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden kepala sekolah meliputi satu

indikator yaitu pelaksanaan PPDB. Indikator tersebut terdiri dari satu butir.

Tabel 7 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi proses dengan responden kepala sekolah memperoleh kriteria tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan program memiliki rata-rata baik.

Tabel 7. Data Aspek Evaluasi Proses Responden Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Pelaksanaan PPDB	4	Tinggi

Indikator evaluasi proses pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden kepala sekolah mendapat nilai 4. nilai tersebut termasuk kriteria tinggi.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden kepala sekolah meliputi satu indikator yaitu kualitas siswa. Indikator tersebut terdiri dari satu butir.

Tabel 8 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi produk dengan responden kepala sekolah memperoleh kriteria tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa produk setelah pelaksanaan program memiliki rata-rata tinggi.

Tabel 8. Data Aspek Evaluasi Produk Responden Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kualitas Siswa	4	Tinggi

Indikator evaluasi produk pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden kepala sekolah mendapat nilai 4. nilai tersebut termasuk kriteria tinggi.

Evaluasi PPDB melalui Zonasi Responden Wakil Kepala Sekolah Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks pada pelaksanaan PPDB dengan responden wakil kepala sekolah meliputi dua indikator yaitu kebijakan program dan tujuan program. Indikator tersebut terdiri dari tujuh butir.

Tabel 9 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi konteks dengan responden wakil kepala sekolah memperoleh kriteria tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa kondisi untuk menerapkan program memiliki rata-rata tinggi.

Tabel 9. Data Aspek Evaluasi Konteks Responden Wakil Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kebijakan Program	4	Tinggi
2.	Tujuan Program	3.8	Tinggi

Indikator pada aspek evaluasi konteks dengan responden wakil kepala sekolah apabila dirata-rata mendapatkan nilai 3.9. Nilai tersebut masuk dalam kriteria tinggi.

Evaluasi Input

Evaluasi input pada pelaksanaan PPDB dengan responden wakil kepala sekolah meliputi dua indikator yaitu sistem program dan penyiapan wakil kepala sekolah. Indikator tersebut terdiri dari delapan butir.

Tabel 10 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi input dengan responden wakil kepala sekolah memperoleh kriteria tinggi dan sangat tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa penyiapan program PPDB melalui zonasi memiliki rata-rata baik. Penyiapan sistem untuk PPDB sudah baik sedangkan penyiapan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah sangat baik.

Tabel 10 Data Aspek Evaluasi Input Responden Wakil Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Sistem Program	3.5	Tinggi
2.	Penyiapan Wakil Kepala Sekolah	4.5	Sangat Tinggi

Indikator evaluasi *input* pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden wakil kepala sekolah apabila dirata-rata mendapat nilai 4. nilai tersebut masuk ke dalam kriteria tinggi.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan

responden wakil kepala sekolah meliputi satu indikator yaitu pelaksanaan PPDB. Indikator tersebut terdiri dari enam butir.

Tabel 11 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi proses dengan responden wakil kepala sekolah memperoleh kriteria tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan program memiliki rata-rata baik. Indikator evaluasi proses pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden wakil kepala sekolah mendapat nilai 4. Nilai tersebut termasuk kriteria tinggi.

Tabel 11. Data Aspek Evaluasi Proses Responden Wakil Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Pelaksanaan PPDB	4	Tinggi

Evaluasi Produk

Evaluasi produk pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden wakil kepala sekolah meliputi satu indikator yaitu kualitas siswa. Indikator tersebut terdiri dari satu butir.

Tabel 12 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi produk dengan responden wakil kepala sekolah memperoleh kriteria cukup. Kriteria tersebut menyatakan bahwa produk setelah pelaksanaan program memiliki rata-rata cukup. Nilai rata-rata

indikator mempengaruhi rata-rata aspek produk pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi, sehingga rata-rata aspek produk dari program PPDB melalui sistem zonasi mendapat penilaian cukup.

Tabel 12. Data Aspek Evaluasi Produk Responden Wakil Kepala Sekolah

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kualitas Siswa	3	Cukup

Indikator evaluasi produk pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden wakil kepala sekolah mendapat nilai 3. Nilai tersebut termasuk kriteria cukup.

Evaluasi PPDB melalui Zonasi Responden Siswa

Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa meliputi tiga indikator yaitu kondisi orang tua, persepsi awal siswa, dan kebijakan program. Indikator tersebut terdiri dari tujuh butir.

Tabel 13. Data Aspek Evaluasi Konteks Responden Siswa

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kondisi Orang Tua	3.31	Cukup
2.	Persepsi Awal Siswa	3.40	Tinggi
3.	Kebijakan Program	2.64	Rendah

Tabel 13 menunjukkan hasil rata-rata indikator aspek evaluasi konteks dengan responden siswa memperoleh kriteria rendah, cukup dan tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa kondisi untuk menerapkan program memiliki rata-rata cukup. Rendahnya rata-rata indikator sangat berpengaruh pada rata-rata aspek konteks pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi, sehingga rata-rata aspek kondisi untuk menerapkan program mendapat penilaian cukup. Indikator evaluasi konteks pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa mendapat nilai 3.12. nilai tersebut menunjukkan bahwa aspek konteks dalam pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa tergolong cukup.

Evaluasi Input

Evaluasi *input* pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa meliputi dua indikator yaitu penyiapan siswa, penyiapan sarana dan prasarana. Indikator tersebut terdiri dari tujuh butir.

Tabel 14 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi *input* dengan responden siswa memperoleh kriteria rendah dan cukup. Kriteria tersebut menyatakan bahwa penyiapan program memiliki rata-rata cukup.

Tabel 14. Data Aspek Evaluasi *Input* Responden Siswa

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Penyiapan Siswa	2.66	Rendah
2.	Penyiapan Sarana dan Prasarana	3.12	Cukup

Indikator evaluasi *input* pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa apabila di rata-rata mendapat nilai 2.89. nilai tersebut masuk kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek input dalam pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa tergolong cukup.

Evaluasi Proses

Evaluasi Proses pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa meliputi tiga indikator yaitu pelaksanaan PPDB, pemanfaatan sarana dan prasarana serta hambatan. Indikator tersebut terdiri dari tujuh butir.

Tabel 15 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi proses dengan responden siswa memperoleh kriteria rendah dan tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan program memiliki rata-rata tinggi.

Tabel 15. Data Aspek Evaluasi Proses Responden Siswa

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Pelaksanaan PPDB	3.70	Tinggi
2.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	3.81	Tinggi
3.	Hambatan	2.67	Rendah

Indikator evaluasi proses pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa apabila dirata-rata mendapat nilai 3.39. Nilai tersebut masuk kriteria tinggi.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa meliputi dua indikator yaitu kualitas siswa dan kepuasan siswa. Indikator tersebut terdiri dari lima butir.

Tabel 16 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi produk dengan responden siswa memperoleh kriteria cukup. Kriteria tersebut menyatakan bahwa produk setelah pelaksanaan program memiliki rata-rata cukup. Nilai rata-rata indikator mempengaruhi rata-rata aspek produk pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi, sehingga rata-rata aspek produk dari pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi mendapat penilaian cukup.

Tabel 16. Data Aspek Evaluasi Produk Responden Siswa

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kualitas Siswa	3.23	Cukup
2.	Kepuasan Siswa	2.94	Cukup

Indikator evaluasi produk pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa apabila dirata-rata mendapat nilai 3.08. nilai tersebut masuk kriteria cukup.

Evaluasi PPDB melalui Zonasi Responden Orang Tua

Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden siswa meliputi tiga indikator yaitu kondisi orang tua, persepsi awal orang tua, dan kebijakan program. Indikator tersebut terdiri dari tujuh butir.

Tabel 17 menunjukkan hasil rata-rata indikator aspek evaluasi konteks dengan responden orang tua memperoleh kriteria rendah dan cukup. Kriteria tersebut menyatakan bahwa kondisi untuk menerapkan program memiliki rata-rata cukup.

Tabel 17. Data Aspek Evaluasi Konteks Responden Orang Tua

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kondisi Orang Tua	3.31	Cukup

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
2.	Persepsi Awal Orang Tua	3.15	Cukup
3.	Kebijakan Program	2.63	Rendah

Indikator evaluasi konteks pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden orang tua mendapat nilai 3.03. nilai tersebut menunjukkan bahwa aspek konteks dalam pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden orang tua tergolong cukup.

Evaluasi Input

Evaluasi *input* pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden orang tua meliputi dua indikator yaitu penyiapan orang tua, penyiapan sarana dan prasarana. Indikator tersebut terdiri dari enam butir.

Tabel 18 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi *input* dengan responden orang tua memperoleh kriteria rendah dan cukup. Kriteria tersebut menyatakan bahwa penyiapan program memiliki rata-rata cukup.

Tabel 18. Data Aspek Evaluasi *Input* Responden Orang Tua

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Penyiapan Orang Tua	2.66	Rendah
2.	Penyiapan Sarana dan Prasarana	3.18	Cukup

Indikator evaluasi *input* pelaksanaan

PPDB melalui sistem zonasi dengan responden orang tua apabila di rata-rata mendapat nilai 2.92. nilai tersebut masuk kriteria cukup.

Evaluasi Proses

Evaluasi Proses pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden orang tua meliputi dua indikator yaitu pemanfaatan sarana prasarana dan hambatan. Indikator tersebut terdiri dari lima butir.

Tabel 19 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi proses dengan responden orang tua memperoleh kriteria rendah dan cukup. Kriteria tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan program memiliki rata-rata cukup.

Tabel 19. Data Aspek Evaluasi Proses Responden Orang Tua

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	3.47	Cukup
2.	Hambatan	2.66	Rendah

Indikator evaluasi proses pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden orang tua apabila dirata-rata mendapat nilai 3.07. nilai tersebut masuk kriteria cukup.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk pada pelaksanaan

PPDB melalui sistem zonasi dengan responden orang tua meliputi dua indikator yaitu kualitas siswa dan kepuasan orang tua. Indikator tersebut terdiri dari lima butir.

Tabel 20 menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi produk dengan responden orang tua memperoleh kriteria cukup. Kriteria tersebut menyatakan bahwa produk setelah pelaksanaan program memiliki rata-rata cukup.

Tabel 20. Data Aspek Evaluasi Produk Responden Orang Tua

No	Indikator	Rata-rata Indikator	Kriteria
1.	Kualitas Siswa	3.31	Cukup
2.	Kepuasan Orang Tua	3.01	Cukup

Indikator evaluasi produk pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden orang tua apabila dirata-rata mendapat nilai 3.16. nilai tersebut masuk kriteria cukup.

Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks pada penelitian ini meliputi kondisi orang tua, persepsi awal kebijakan penerapan PPDB melalui sistem zonasi, tujuan penerapan PPDB melalui sistem zonasi. Kelima indikator tersebut digunakan untuk mengevaluasi konteks dengan responden guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa.

Evaluasi konteks pada aspek kondisi orang tua terdiri dari beberapa indikator yang dapat mendukung pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi. Aspek kondisi orang tua untuk responden orang tua dan siswa mendapat rata-rata nilai 3.31 dan nilai tersebut termasuk kriteria cukup. Indikator pada aspek kondisi orang tua antara lain tingkat sosial ekonomi orang tua siswa yang secara tidak langsung cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi di sekolah. Dukungan orang tua tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi yang diterapkan di sekolah, namun dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap siswa. Indikator dukungan pelaksanaan kebijakan program PPDB melalui sistem zonasi mendapat nilai rata-rata 2.92 dari orang tua, nilai tersebut jauh lebih rendah daripada dukungan yang diberikan siswa terhadap pelaksanaan program yang mendapat rata-rata 3.24. Sehingga dengan demikian dapat diketahui kondisi orang tua serta dukungan orang tua dan siswa terhadap pelaksanaan program cukup baik. Aspek persepsi awal siswa terhadap pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi mendapat nilai rata-rata 3.4 dan nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi, sedangkan persepsi awal orang tua

mendapat nilai 3.15, nilai tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Sehingga pemahaman orang tua terhadap pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi tergolong cukup. Aspek kebijakan program dengan responden kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mendapat nilai rata-rata 4, nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi sehingga program tersebut dirasa tepat untuk diterapkan di sekolah. Untuk responden guru mendapat rata-rata 3.12, nilai tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan responden guru bahwa ada yang mengatakan bahwa kebijakan tersebut tidak tepat, namun juga ada guru yang mendukung kebijakan pemerintah melaksanakan PPDB melalui sistem zonasi. Namun lain halnya dengan penilaian dari siswa dan orang tua mendapat nilai rata-rata 2.64 dan 2.63, nilai tersebut termasuk dalam kriteria rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pemerintah tersebut tidak tepat. Aspek tujuan program dengan responden kepala sekolah mendapat nilai 4.2, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi sehingga dikatakan bahwa tujuan pemerintah dalam menerapkan PPDB melalui sistem zonasi sudah sangat tercapai. Sedangkan responden wakil kepala sekolah mendapat nilai 3.8, nilai

tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Namun untuk responden guru hanya mendapat nilai rata-rata 3.17, yang mana nilai tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Hal tersebut menyatakan bahwa guru sebagai seorang pendidik yang terjun langsung dalam menangani proses belajar siswa zonasi ada yang merasa tujuan pemerintah sudah tercapai dan ada yang belum tercapai. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang mana guru mengaku bahwa tujuan pemerintah dalam menerapkan PPDB melalui zonasi tingkat ketercapaiannya masih dibawah 50%.

Evaluasi Input

Evaluasi input pada penelitian ini meliputi sistem program dan penyiapan dari apa yang dibutuhkan pada pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi. Indikator pada evaluasi input ini terdiri dari lima aspek yaitu sistem PPDB melalui sistem zonasi, penyiapan orang tua, penyiapan siswa, penyiapan guru, dan penyiapan sarana prasarana.

Evaluasi input pada aspek sistem program terdiri dari beberapa indikator yang dapat mendukung pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi. Aspek sistem program dengan responden guru mendapat nilai rata-rata 3.16 sedangkan responden kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mendapat nilai rata-rata 3. Nilai tersebut

masuk kriteria cukup. Guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menilai bahwa sistem yang telah ada dalam melaksanakan PPDB melalui sistem zonasi dinilai cukup hal tersebut diduga karena pada indikator kriteria PPDB melalui sistem zonasi kurang tepat. Misalnya penetapan jalur masuk 40% dari jumlah siswa yang menggunakan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) harus diterima, sehingga calon siswa berbondong-bondong untuk mendaftar lewat jalur SKTM agar dapat diterima di sekolah.

Aspek penyiapan dengan responden siswa dan orang tua mendapat nilai rata-rata yang sama 2.66. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria rendah. Rendahnya nilai yang diberikan siswa dan orang tua terhadap kebijakan PPDB zonasi tersebut diduga karena siswa dan orang tua kurang setuju dengan kebijakan pemerintah yang baru saja diberlakukan ini, sehingga siswa dan orang tua rendah dalam mendukung dan berkomitmen terhadap kebijakan tersebut.

Aspek penyiapan dengan responden guru dan kepala sekolah mendapat nilai rata-rata 3.9 dan 4. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan untuk responden wakil kepala sekolah mendapat nilai rata-rata 4.5, yang mana nilai tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Tingginya nilai rata-rata tersebut diduga karena pihak sekolah telah berupaya sebaik mungkin dalam melaksanakan penyiapan pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi.

Aspek penyiapan sarana dan prasarana dengan responden guru mendapat nilai rata-rata 3.58. nilai tersebut masuk dalam kriteria tinggi. Tingginya nilai tersebut diduga karena pihak sekolah telah memberikan sarana dan prasarana yang baik kepada siswa yang akan mendaftar di sekolah. Namun penilaian siswa dan orang tua terhadap sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah mendapat nilai rata-rata 3.12 dan 3.18. nilai tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Diduga siswa dan orang tua merasa kurang puas terhadap fasilitas yang diberikan khususnya pada fasilitas referensi mengenai PPDB melalui zonasi.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi terdiri dari lima aspek yaitu pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi, pemanfaatan sarana prasarana, pemberdayaan kualitas SDM, pelaksanaan hasil belajar dan hambatan. Proses pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi merupakan pemberdayaan dari konteks input yang telah tersedia.

Evaluasi proses pada aspek pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi

dengan responden guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa mendapat penilaian rata-rata dengan kriteria tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi efektif. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru yang menyatakan bahwa pelaksanaan telah berjalan lancar dan tidak ada kendala yang berarti.

Aspek pemanfaatan sarana prasarana dengan responden guru dan siswa mendapat nilai rata-rata 3.94 dan 3.81. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Sehingga guru dan siswa merasa bahwa pemanfaatan sarana prasarana yang disediakan sudah dimanfaatkan dengan baik, namun hal lain diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh orang tua yang mendapat rata-rata nilai 3.47 yang mana nilai tersebut masuk dalam kriteria cukup. Rendahnya penilaian tersebut diduga karena orang tua kurang mengetahui mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan dari pihak sekolah.

Aspek pemberdayaan kualitas SDM diberlakukan untuk guru, yang mana pemberdayaan tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi sehingga guru diberikan bekal melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai pendaftaran PPDB

melalui sistem zonasi. Namun pemberdayaan tersebut mendapat nilai rata-rata 3.42. nilai tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Sehingga diduga guru merasa sosialisasi dan pelatihan mengenai PPDB melalui sistem zonasi masih kurang. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa sosialisasi dan pelatihan hanya diberikan kepada guru tertentu saja dan bukan kepada semua guru.

Aspek pelaksanaan hasil belajar dengan responden guru mendapat nilai rata-rata 3.16. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria cukup. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan siswa zonasi dirasa cukup efektif. Namun lain halnya pada aspek hambatan, dengan responden guru mendapat nilai rata-rata 2.66. nilai tersebut termasuk dalam kriteria rendah. Rendahnya nilai pada hambatan berarti menunjukkan adanya hambatan yang dialami guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan guru merasa kesulitan dalam mengajar dan mengelola kelas siswa zonasi, serta apabila diberikan ulangan maka harus beberapa kali diberikan remedi agar nilai dapat masuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk responden siswa dan orang tua mendapat nilai rata-rata 2.67 dan 2.66. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria

rendah. Berarti siswa dan orang tua mengalami hambatan. Hambatan tersebut diduga karena siswa dan orang tua merasa kesulitan dengan tata cara PPDB sistem zonasi serta penerapan kebijakan tersebut mempersempit pilihan sekolah yang diinginkan.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk pada penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yaitu kualitas siswa, kepuasan siswa dan orang tua. Evaluasi produk memiliki tujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan program.

Evaluasi produk pada aspek kualitas siswa dengan responden guru mendapat nilai rata-rata 2.59. nilai tersebut masuk dalam kriteria rendah. Rendahnya nilai rata-rata tersebut diduga selama proses pembelajaran berlangsung guru menilai bahwa siswa sistem zonasi memiliki kualitas yang lebih buruk dari tahun-tahun sebelumnya yang mana seleksi PPDB dilakukan melalui jalur prestasi. Responden kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memiliki nilai yang sama 3. Nilai tersebut masuk dalam kriteria cukup. Hal tersebut sejalan dengan responden siswa dan orang tua yang mendapat nilai rata-rata 3.23 dan 3.31. Nilai tersebut masuk dalam kriteria cukup. Rendahnya nilai rata-rata yang didapat dari aspek kualitas siswa tersebut menggambarkan

bahwa hasil dari pelaksanaan program masih kurang dari yang diharapkan.

Aspek kepuasan siswa mendapat nilai rata-rata 2.94. nilai tersebut masuk dalam kriteria cukup. Namun apabila dilihat dari indikator yang nilainya paling rendah adalah pada tingkat kepuasan siswa terhadap kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi yang mendapat nilai rata-rata 2.56. nilai tersebut masuk kriteria rendah. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan siswa terhadap kebijakan program rendah. Hal ini diduga karena banyak siswa yang kurang setuju terhadap pelaksanaan kebijakan pemerintah.

Aspek kepuasan orang tua mendapat nilai rata-rata 3.01. Nilai tersebut masuk dalam kriteria cukup. Hal ini menggambarkan bahwa tidak semua orang tua puas terhadap pelaksanaan kebijakan pemerintah mengenai PPDB melalui sistem zonasi.

D. KESIMPULAN

1. Kondisi SMA Negeri Kebakkramat dalam melaksanakan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden guru tergolong cukup, sedangkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menilai dengan kriteria tergolong tinggi. Untuk kondisi orang tua dan siswa sebagai sasaran dari kebijakan

- PPDB melalui sistem zonasi tergolong cukup.
2. Kesiapan yang dilakukan oleh SMA Negeri Kebakkramat dalam melaksanakan PPDB melalui sistem zonasi dengan responden guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menilai kesiapan sekolah tergolong tinggi, sedangkan siswa dan orang tua menilai kesiapan sekolah untuk melaksanakan program kebijakan tersebut tergolong cukup.
 3. Pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi di SMA Negeri Kebakkramat dengan responden guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menilai pelaksanaannya tergolong tinggi yang berarti pelaksanaan PPDB baik dan lancar. Sejalan dengan siswa menilai bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut tergolong tinggi. Namun penilaian dari orang tua yang menilai bahwa pelaksanaan PPDB melalui zonasi tersebut tergolong cukup.
 4. Pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi di SMA Kebakkramat berjalan dengan sukses dan tidak ada hambatan yang berarti, namun guru, siswa dan orang tua menilai pelaksanaan kebijakan pemerintah mengenai PPDB zonasi mengalami hambatan.
 5. Hasil belajar siswa setelah diterapkan PPDB melalui sistem zonasi guru memberikan penilaian rendah, sedangkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan penilaian cukup. siswa dan orang tua menilai hasil belajarnya dengan kriteria cukup
 6. Kepuasan siswa dan orang tua terhadap kebijakan pemerintah mengenai PPDB melalui isstem zonasi tergolong cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aosgi. (2018, 21 Juni). Zonasi Sekolah Untuk Pemerataan Kualias Pendidikan. Surakarta. Diperoleh 21 Juni 2018 dari <http://surakarta.go.id/>
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A (2009). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012) Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyono, R. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Micro Teaching Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Depdiknas. (2003). UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diperoleh 7 Februari 2019 dari <http://www.presidentri.go.id>
- Dinar Wahyuni. (2018). Pro Kontra Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2018/ 2019. 10(14): 13-17.

- Gao, X. Dkk. (2019). Evaluating Program Effect: Conceptualizing and demonstrating a typology. 72, 88-96. Diperoleh pada 26 Juni 2019 dari <https://www.sciencedirect.com>
- Halstead, J. (2019). Program Evaluation: Common Challenges to Data Collection. 14, A6-A7. Diperoleh pada 26 Juni 2019 dari <https://www.sciencedirect.com>
- Harsono. (2018, 6 Juli). Prestasi Vs Zonasi dalam Dunia Pendidikan. *Satelitpost*. Diperoleh 6 Juli 2018, dari <https://satelitpost.com>
- Hasan, H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irnawati, N. (2012). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Di SMK PGRI 1 Surakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud nomor 14 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru 2018. Diunduh pada 17 Januari 2019 dari <https://www.kemendikbud.go.id>
- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar Nomor 422.1/ 248/Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Diunduh pada 17 Januari 2019 dari <https://berkas.siap-ppdb.com>
- Mediani, M. (2018, 11 Juli). Kisruh Zonasi Sekolah PPDB Buntut Permendikbud 14/2018. *CNN Indonesia*. Diperoleh 11 Juli 2018, dari <https://m.cnnindonesia.com>
- Nasrulhaq, A. (2018, 31 Mei). Mendikbud: Sistem Zonasi Demi Pemerataan Pendidikan di Indonesia. *Detik*. Diperoleh 31 Mei 2018, dari <https://m.detik.com>
- Ulfah, A. Dkk. (2016). Efektifitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online. Diperoleh 17 Januari 2019 dari <http://pasca.um.ac.id>
- Widoyoko, S.E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.